



Jurnal Tarbi
(Jurnal Ilmiah Mahasiswa)
Vol 1 (2) Tahun 2022: 118-126

ISSN: (media online) : 2829-5072

Jalan Tentara Pelajar No 55B, Telp: (0287) 385902 Kebumen 54312

jurnal : www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id email: tarbichannel@gmail.com

UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE *TEAM TEACHING* DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 7 KEBUMEN

Farida Nurul Fadilah, Ngatiqotul Markhumah, Siti Fatimah, Benny Kurniawan

IAINU Kebumen

e-mail: ngatiqotulmarkhumah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan metode *team teaching* dalam pembelajaran PAI. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus dengan tahapan kegiatan perencanaan, melakukan tindakan, observasi serta refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas VII H SMP Negeri 7 Kebumen Tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari data yang diperoleh pada pra siklus presentase minat belajar siswa sebesar 24,5 %, pada siklus I meningkat menjadi 62,08 % dan terjadi peningkatan minat belajar siswa menjadi 87,09 % di siklus II. Dengan kata lain, implementasi tindakan pembelajaran melalui metode *team teaching* dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI.

Kata Kunci: Minat Belajar, Pembelajaran PAI, Metode *Team Teaching*

ABSTRACT

This study aims to determine the increase in student interest in learning by using the team teaching method in PAI learning. The research method used is classroom action research which consists of two cycles with the stages of planning, taking action, observing, and reflecting. The research subjects were students of class VII H of SMPN 7 Kebumen for the academic year 2021/2022, totaling 30 students. data collection techniques using Observation, Interview and Documentation methods. From the data obtained in the pre-cycle, the percentage of student interest was 24.5%, in the first cycle it increased to 62.08% and there was an increase in student interest to 87.09% in the second cycle. In other words, the implementation of learning actions through the team teaching method can increase student interest in learning PAI.

Keywords: Learning Interest, PAI Learning, Team Teaching Method

PENDAHULUAN

Mengajar pada hakekatnya adalah suatu proses mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Keterpaduan proses belajar siswa dengan proses mengajar guru sehingga terjadi interaksi belajar mengajar atau terjadi proses pembelajaran (Nana Sudajna; 2017). Seyogyanya perencanaan pendidikan itu baik dalam hal metode, sistem-sistem, buku-buku, fasilitas dan lain-lainnya mengandung perencanaan yang lengkap dan utuh.

Berdasarkan wawancara dan observasi di kelas 7 SMP Negeri 7 Kebumen kami menemukan siswa kurang memiliki rasa antusias dalam mengikuti pembelajaran PAI. PAI merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didiknya untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Agus Salim Chamidi; 2015). Disamping itu ketergantungan proses belajar siswa kepada guru sangat tinggi. Selama ini siswa lebih banyak mencatat dan sangat kurang mengemukakan pendapat respon terhadap materi yang disajikan. Disadari pula oleh guru PAI kelas 7 di SMP N 7 Kebumen bahwa selama ini penguasaan materi guru belum maksimal, selain kendala tersebut, SDM dari peserta didik juga mempengaruhi proses pembelajaran di kelas.

Disadari pula oleh guru PAI kelas 7 di SMP N 7 Kebumen bahwa selama ini penyajian materi pembelajaran PAI didasarkan pada buku teks yang tersedia dan kurang pengayaan materi yang bersumber dari lingkungan belajar siswa ataupun sumber materi lainnya. Diduga hal ini merupakan penyebab rendahnya penguasaan konsep materi PAI oleh siswa. Dapat dikatakan bahwa pemahaman konsep esensial PAI yang dibahas dalam pembelajaran PAI tidak memuaskan karena guru menyajikan materi berdasarkan pada buku sumber yang terbatas dan kurang dikembangkan oleh guru, sehingga ketergantungan proses belajar siswa kepada guru sangat tinggi.

Pada mulanya di kelas 7 SMP N 7 Kebumen, proses pembelajaran PAI menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab yang bersumberkan pada buku teks yang tersedia. Namun karena adanya pandemi covid-19 yang mengharuskan siswa untuk saling menjaga jarak, maka saat ini guru lebih menekankan metode ceramah dan tanya jawab dalam pembelajaran PAI di kelas. Selain masalah-masalah tersebut, terdapat masalah lain yaitu sulitnya untuk memotivasi siswa atau menimbulkan rasa suka siswa pada pembelajaran PAI, kurangnya attitude siswa karena pengaruh bermain gadget yang berlebihan dan fase peralihan dari anak-anak ke remaja yang dialami siswa kelas 7, menyebabkan siswa kurang mampu menyesuaikan

diri pada saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga guru kesulitan dalam menentukan metode pembelajaran apa yang paling tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat dikemukakan bahwa rendahnya penguasaan materi pembelajaran PAI oleh guru di kelas 7 sekolah SMP N 7 Kebumen, serta SDM dari peserta didik sehingga proses pembelajaran yang berlangsung tidak berkembang dan menjadi sebab peningkatan sulit untuk dilakukan.

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai penagjar (Nana Sudajna; 2017). Seorang guru hendaknya mampu menentukan metode yang tepat guna menghantarkan tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Artinya, pemilihan dan penetapan metode harus mempertimbangkan karakteristik dari masing-masing materi pelajaran, disamping harus mempertimbangkan tingkat perkembangan/psikologis anak didik. Berkaitan dengan hal tersebut maka akan sangat dibutuhkan untuk menerapkan inovasi dalam metode pembelajaran di sekolah SMP N 7 Kebumen yang dilakukan secara intensif oleh guru pada pembelajaran PAI dalam rangka peningkatan penguasaan materi pembelajaran PAI oleh siswa secara utuh. Metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan antara guru dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

Edgar Bruce Wesley mengartikan metode dalam bidang pendidikan sebagai rentetan kegiatan belajar pada murid-murid, atau ia adalah proses yang pelaksanaannya yang sempurna menghasilkan proses belajar, atau ia adalah jalan yang dengannya pengajaran itu menjadi berkesan (Khoiron Rosyadi; 2009). Metode mengajar berperan sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Dengan metode, diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru (Nana Sudajna; 2017).

Melihat realita yang ada, metode pembelajaran *team teaching* bisa dijadikan sebagai alternatif untuk mengatasi permasalahan yang ada. Maskur Ahmad (2020) berpendapat metode *team teaching* sangat mudah diterapkan di kelas, metode *team teaching* memiliki beberapa kelebihan dibanding dengan metode lain. Diantaranya: 1) *team teaching* dapat membangun budaya kemitraan dan kerjasama diantara guru. 2) *team teaching* dapat lebih mematangkan kegiatan perencanaan dan persiapan mengajar. 3) *team teaching* dapat menjamin pengawasan pembelajaran secara efektif. 4) *team teaching* dapat menjalin komunikasi yang intensif antar guru. 5) *team teaching* dapat menjadi alternatif untuk memenuhi beban mengajar dalam 24 jam dalam seminggu.

Penelitian ini merupakan upaya untuk mencari alternatif metode pembelajaran yang tepat pada pembelajaran PAI yang sesuai dengan karakteristik mata pembelajaran PAI dengan menekankan pada metode pembelajaran team teaching dengan mengoptimalkan sumber belajar yang ada di lingkungan belajar sehingga memperluas pengalaman siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus dengan tahapan kegiatan perencanaan, melakukan tindakan, observasi serta refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas VII H SMP Negeri 7 Kebumen Tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 30 siswa.

Setiap siklus pengujian hipotesis tindakan dilakukan dengan empat proses, yaitu: (1) perencanaan, pada tahap ini peneliti mengadakan beberapa kali pertemuan, dengan pertemuan pertama tersebut dikaji kurikulum sebagai acuan untuk materi pelajaran. (2) pelaksanaan, kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun dengan memperlihatkan tindakan yang ingin diterapkan yaitu metode team teaching. (3) pengamatan, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini untuk mengetahui kondisi dan keaktifan siswa dalam melakukan tugas yang diberikan, mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan serta untuk mengetahui seberapa jauh penerapan metode team teaching dalam meningkatkan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran. (4) refleksi, tahap ini dilakukan berdasarkan hasil analisis data observasi di dalam kelas dan tes hasil belajar siswa. Refleksi ini dilakukan mengarah kepada perbaikan-perbaikan tindakan selanjutnya. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk perencanaan pada siklus berikutnya. Sesudah suatu siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah ada refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam siklus tersendiri (Amiruddin Hatibe; 2012). Kegiatan refleksi ini dilakukan untuk mempertimbangkan pedoman mengajar yang dilakukan serta melihat kesesuaian yang dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran yang dilakukan pada siklus I. Pada akhirnya ditemukan kelemahan dan kekurangan tersebut dalam siklus II sudah berkurang.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Pra Siklus (Pra Tindakan)

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VII di SMP N 7 Kebumen tahun pelajaran 2021/2022. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VII, adapun jumlah siswanya adalah 30 anak. Data yang dikumpulkan dari setiap kegiatan yang dilaksanakan dalam siklus dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik observasi untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam pembelajaran. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung sebagian besar siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, mereka kurang termotivasi untuk belajar, tidak ada feed back antara guru dan siswa dan siswa terlihat pasif. Dibawah ini diperoleh data dari observasi kondisi awal.

Tabel. 1
Data Aktivitas Siswa Pra Siklus

NO.	Aspek yang diamati	Jumlah	Presentase
1.	Memperhatikan penjelasan guru	6	20
2.	Menghargai pendapat teman	5	16,7
3.	Mengajukan pertanyaan	7	23,3
4.	Menjawab Pertanyaan	6	20
5.	Menunjukkan sikap senang	9	30
6.	Ikut merangkum pelajaran	11	36,7
Rata-rata aktivitas peserta didik (%)			24,5

Tabel diatas menunjukkan bahwa presentase aktivitas siswa sebesar 24,5 % atau masih sangat kurang. Berdasarkan hasil tersebut peneliti mencoba melakukan perubahan dan perbaikan dengan menerapkan metode yang menarik untuk lebih memotivasi siswa dalam belajar PAI, yaitu dengan menggunakan metode team teaching. Dalam prasiklus siswa belum belajar dalam kelompok dan siswa belajar memecahkan masalah secara individu.

2. Analisis Data Siklus I

Pembelajaran PAI pada siklus I dilakukan dengan metode team teaching, Materi yang dipilih dalam penelitian tindakan kelas ini adalah shalat jama' dan qasar. Siswa dibagi dalam

kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 5 orang perkelompok. Penentuan anggota kelompok dilakukan dengan acak. Pelaksanaan pembelajaran dalam siklus I dilaksanakan sesuai perencanaan yang telah disiapkan. Pada kegiatan pelaksanaan ini siswa melakukan diskusi kelompok mengenai materi jama' dan qasar.

Tabel. 2
Data Aktivitas Siswa Siklus I

NO.	Aspek yang diamati	Jumlah	Presentase
1.	Memperhatikan penjelasan guru	20	66,7
2.	Bekerja pada saat diskusi kelompok	19	63,3
3.	Menghargai pendapat teman	14	46,7
4.	Melakukan kerjasama dan memecahkan masalah	21	70
5.	Mengajukan pertanyaan pada saat diskusi	16	53,3
6.	Menjawab pertanyaan	18	60
7.	Menunjukkan sikap senang	22	73,3
8.	Ikut merangkum pelajaran	19	63,3
Rata-rata aktivitas peserta didik (%)			62,08

Hasil observasi aktivitas siswa saat proses belajar mengajar berlangsung yaitu sebesar 62,08 %. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa tergolong cukup namun masih kurang dari yang diharapkan oleh peneliti. Kurangnya aktivitas siswa disebabkan karena siswa belum terbiasa belajar bekerjasama secara berkelompok. Mereka cenderung membiarkan dan mengandalkan teman kelompok yang dianggap pandai untuk mengerjakan tugas. Pada siklus berikutnya harus dilakukan perbaikan agar siswa lebih termotivasi pada saat diskusi kelompok maupun diskusi kelas.

Setelah siklus I selesai dilaksanakan, hasil observasi pada siklus I ini dilakukan tahap refleksi yang digunakan untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran di kelas dengan melakukan tindakan selanjutnya. Guru dan peneliti membahas tentang tindakan yang harus diperbaiki dan tindakan yang harus dipertahankan pada proses belajar mengajar di siklus selanjutnya. Beberapa hal yang harus dilakukan adalah memotivasi siswa yang tidak aktif dalam kelompok belajarnya, membimbing dan mengarahkan siswa dalam diskusi kelompok dengan cara mendekati tempat duduk siswa untuk melihat aktivitas siswa lebih dekat,

melakukan pengawasan yang lebih intensif terhadap siswa yang tidak mengikuti kegiatan diskusi kelompok serta pengelolaan waktu yang lebih efektif dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Data Analisis Siklus II

Pelaksanaan proses belajar mengajar pada siklus II guru mengurangi peran dan instruksinya kepada siswa, guru lebih menekankan pada pengawasan dan bimbingan terhadap siswa yang tidak bekerja di kelompoknya dan mengelola waktu agar proses pembelajaran lebih efektif. Pelaksanaan proses belajar mengajar pada siklus II dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel. 3
Data Aktivitas Siswa Siklus II

NO.	Aspek yang diamati	Jumlah	Presentase
1.	Memperhatikan penjelasan guru	23	76,7
2.	Bekerja pada saat diskusi kelompok	25	83,3
3.	Menghargai pendapat teman	26	86,7
4.	Melakukan kerjasama dan memecahkan masalah	27	90
5.	Mengajukan pertanyaan pada saat diskusi	26	86,7
6.	Menjawab pertanyaan	25	83,3
7.	Menunjukkan sikap senang	28	93,3
8.	Ikut merangkum pelajaran	29	96,7
Rata-rata aktivitas peserta didik (%)			87,09

Data Hasil observasi terhadap altivitas belajar siswa terjadi peningkatan dari 62,08% pada siklus I menjadi 87,09% di siklus II. Pada siklus II terjadi perubahan yang signifikan, siswa terlihat senang dan bersemangat dalam belajar, siswa sudah aktif dalam kelompoknya dan setiap siswa sudah memahami tugasnya dalam kelompok. Kenaikan presentase disebabkan adanya aktivitas siswa pada kegiatan diskusi kelompok. Selain itu adanya dua guru yang membimbing siswa pada kegiatan diskusi juga ikut mempengaruhi kenaikan aktivitas tersebut. Dari data yang diperoleh masih ada siswa yang tidak aktif dan dilakukan

tindak lanjut dengan memberikan pertanyaan yang harus dilakukan didepan kelas tanpa bantuan dari kelompoknya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan metode *team teaching* di kelas VII SMP Negeri 7 Kebumen berjalan lancar dan tujuan tindakan untuk meningkatkan minat belajar siswa juga tercapai. Ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Eva, Afriyenti, 2020) mengungkapkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar siswa yang belajar menggunakan metode pembelajaran *team teaching*. Dari hasil penelitian (Maskur Ahmad, 2020) menyatakan bahwa dengan metode *team teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (Remika Yulia Sari Damanik, Meri Fuji Siahaan, Kimura Patar Tamba, 2018) mengatakan bahwa metode *team teaching* dengan pembagian materi dan jam mengajar membantu mengatasi keadaan guru dan kebutuhan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan siklus I dan II, maka dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan minat belajar siswa pada materi *Shalat Jama' dan Qasar*. Setelah dilakukan analisis peningkatan ini berkaitan langsung dengan penerapan metode *Team Teaching* dalam proses belajar mengajar. Minat belajar siswa meningkat pada setiap siklusnya, minat belajar siswas meningkat dari siklus I dengan presentase 62,08% menjadi 87,09%. Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode *Team Teaching* dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 7 Kebumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Nazili Shaleh. 2011. *Pendidikan dan Masyarakat*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Ahmad Zainul Fikri, Maulina Hendrik, Romadon. 2019. *Analisis Penerapan Metode Team Teaching di Kelas 3 SD STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung*. Prosiding Semnasfip, 261-279.
- Chamidi, Agus Salim. 2015. *Teknologi Informasi dan Komunikasi: Prospek dan Tantangan Dunia Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Grup.
- Eva Afriyenti. 2020. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Muara Bungo melalui Pelaksanaan Team Teaching. *Majamath*, Vol.3, No.1, 41-50
- Hatibe, Amiruddin. 2012. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: SUKA-PressUIN Sunan Kalijaga.

- Iqbal, Abu Muhammad. 2015. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maskur Ahmad. 2020. *Penerapan Metode Team Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PAI Kelas IX di SMP Taman Siswa Telik Betung Bandar Lampung*. An-Naba, Vol.3, No.1, 19-29.
- Remika Yulia Sari Damanik, Meri Fuji Siahaan, Kimura Patar Tamba. 2018. Penerapan Metode Team Teaching Dalam Pembelajaran Matematika di SMA Kristen ABC Sukoharjo. JOHME, Vol.1, No.2, 114-123.
- Rosyadi, Khoiron. 2009. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2017. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Zuhrotuddin. 2014. *Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Materi Pengurangan Bilangan Bulat Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Model Inkuiri di Kelas VII/A SMP Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar Semester I Tahun 2010/2011*. Jurnal Serambi PTK, vol.1, No.1, 13-20.